

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kajian Efikasi diri

2.1.1.1. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Ghufon dan Risnawita (2014:73) mendefinisikan efikasi diri atau *self-efficacy* “adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”. Sedangkan menurut Baron dan Byrne dalam Ghufon dan Risnawita (2014:73-74) “mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan”. Efikasi diri berkaitan dengan kebiasaan hidup manusia yang didasarkan atas prinsip-prinsip karakter, seperti integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang dikembangkan dari dalam diri menuju luar diri.

Efikasi diri mempengaruhi keinginan baik ketika siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan saat berada di bangku sekolah. Efikasi diri menyangkut tugas yang spesifik dibandingkan dengan persepsi umum dari keseluruhan kompetensi. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi merupakan orang yang memiliki kinerja yang baik. Hal ini senada dengan yang dikatakan Kreitner & Kinicki dalam Mira Chairani (2017:34) “efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang dirinya kemungkinan berhasil menyelesaikan tugas tertentu”. Mereka berani menghadapi tantangan dan mau mencoba dengan kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri atau keyakinan diri meningkatkan hasrat untuk terus maju dan sukses, yang ditentukan oleh pengalaman sebelumnya.

Dari paparan pengertian diatas efikasi diri adalah bentuk keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya atau mengatasi persoalan secara mandiri dengan hasil yang baik. Efikasi diri mempengaruhi kondisi internal seseorang dalam kesiapan mencapai tujuannya baik itu bekerja maupun pendidikannya.

2.1.1.2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan, dan dalam mencapai tujuan itu dibutuhkan beberapa dimensi yang menunjang efikasi diri. Menurut Bandura dalam Ghufroon dan Risnawita (2014:80) terdapat tiga dimensi dari efikasi diri yaitu:

- 1) Dimensi tingkatan (*Level*)
 Dalam dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.
- 2) Dimensi kekuatan (*Strength*)
 Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *level*, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang disarankan untuk menyelesaikannya.
- 3) Dimensi generalisasi (*Generality*)
 Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Menurut Gandam dalam Manda Andika (2012:192) terdapat tiga indikator efikasi diri yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha
- 2) Kepemimpinan sumber daya manusia
- 3) Kematangan mental dalam usaha
- 4) Merasa mampu memulai usaha

Menurut Bendura dalam Hendriana (2018:213) terdapat tiga dimensi dalam efikasi diri yaitu:

- 1) Dimensi *Magnitude*
 - a. Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas
 - b. Seberapa besar minat terhadap pelajaran dan tugas
 - c. Mengembangkan kemampuan dan prestasi
 - d. Melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan
 - e. Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur
 - f. Bertindak selektif dalam mencapai tujuan

2) Dimensi *Strength*

- a. Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik
- b. Komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
- c. Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki
- d. Kegigihan dalam menyelesaikan tugas
- e. Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal
- f. Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk pengembangan dirinya

3) Dimensi *Generality*

- a. Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif
- b. Menjadikan pengalaman yang lampau sebagai jalan mencapai kesuksesan
- c. Suka mencari situasi baru
- d. Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif
- e. Mencoba tantangan baru.

Berdasarkan dimensi-dimensi ini dapat diketahui seberapa besar efikasi diri yang dimiliki individu dan pengaruhnya dalam menghadapi perubahan. Sedangkan menurut Ghufon dan Risnawita (2014:80) bahwa indikator efikasi diri dalam penelitian ini adalah: *Level, Strength, Generality*.

2.1.1.3. Sumber-Sumber Efikasi Diri

Dalam efikasi diri juga terdapat sumber-sumber yang dapat menjadi pengaruh efikasi diri. Menurut Bandura dalam Ghufon dan Risnawita (2014:78) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, yaitu sebagai berikut:

1) Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh yang besar pada efikasi diri karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan yang akan menaikkan efikasi dan kegagalan akan membuat menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, sedangkan dalam kegagalan dapat diatasi dengan melalui usaha yang terus-menerus.

2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengalaman terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurai usaha yang dilakukannya.

3) Persuasi verbal (*verbal experience*)

Pada persuasi verbal, diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Bandura dalam Yuarida (2018:33) mengatakan bahwa proses psikologi efikasi diri dapat dijelaskan melalui cara-cara dibawah ini:

1) Proses Kognitif

Dalam melakukan tugasnya, individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Proses Motivasi

Adanya motivasi individu timbul melalui pemikiran yang optimis dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

3) Proses Afeksi

Afeksi bisa terjadi karena secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman yang ditunjukkan mengontrol kecemasan.

4) Proses Seleksi

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bahwa efikasi diri sebagai keyakinan terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan adanya pengalaman keberhasilan maka akan memberikan pengaruh yang cukup besar kepada efikasi diri karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman keberhasilan yang telah dicapai. Dan juga dalam proses kognitif individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.1.4. Manfaat Efikasi Diri

Pentingnya efikasi diri dalam kehidupan untuk sehari-hari tentunya memiliki manfaat sangat tinggi untuk siswa. Menurut Lunenburg dalam Muhamad Amiqul (2015:41) memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) *Self Efficacy Influences the goals that employees choose for themselves* (Efikasi diri mempengaruhi tujuan bahwa seseorang memilih pekerjaan untuk diri sendiri)
Seseorang dengan efikasi diri yang rendah dalam menetapkan tujuannya cenderung relatif rendah, sebaliknya dengan seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi dalam menetapkan tujuannya akan tinggi pula
- 2) *Self efficacy influences learning as well the effort that people exert on the job* (Efikasi diri mempengaruhi pembelajaran serta mengarahkan seseorang bekerja)
Seseorang dengan kemampuan efikasi diri yang tinggi cenderung bekerja keras dan memiliki keinginan yang kuat dalam berusaha untuk belajar menyelesaikan tugas baru, karena mereka merasa yakin dan memiliki keinginan yang tinggi dalam mencapai keberhasilan. Sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah maka hanya akan sedikit berusaha ketika belajar ataupun menyelesaikan tugas yang kompleks dengan sedikit usaha karena diyakini tidak akan berhasil.
- 3) *Self efficacy influences the persistence with which people attempt new and difficult task* (Efikasi diri mempengaruhi ketekunan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang baru dan sulit)
Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi merasa yakin bahwa dapat belajar dan melakukan tugas tertentu, sehingga ketika terjadi masalah dapat bertahan. Sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah jika terjadi masalah meskipun belum dicoba dalam mengerjakannya.

Dari manfaat efikasi diri ini dapat disimpulkan bahwa untuk manfaat efikasi diri bagi seorang siswa merupakan keputusan individu dalam berperilaku serta menjadi penentuan sikap dalam menentukan dan menghadapi segala keterbatasan yang dimiliki untuk mencapai tujuannya dalam hal ini hasil belajar.

2.1.2. Kajian Lingkungan Keluarga

2.1.2.1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sebagai lembaga yang pertama dan utama dalam pendidikan anak, karena dalam keluarga lah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Senada dengan Dimiyati (2002:16) yang mengatakan “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya dan dalam keluarga lah ditanamkan benih-benih pendidikan”.

Menurut Ahmadi (2007:108) mengemukakan bahwa “keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok

sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya”. Dan keluarga lah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Sedangkan menurut Ihsan (2008:17) “keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. ”Lingkungan keluarga dikatakan lembaga pendidikan informal karena tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal, ayah ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidik.

Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana terdapat kelompok orang yang memiliki hubungan darah terdiri dari ibu, ayah dan anak yang berada dalam suatu wadah dimana anak berada di lingkungan yang pertama dan utama yang dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak. Dimana jika pendidikan dalam keluarga baik, maka anak akan cenderung memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dan sebaliknya.

2.1.2.2. Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang dominan terhadap perilaku anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pembelajaran awal bagi anak. Dalam keluarga, karakter dan kepribadian anak akan terbentuk dan dalam lingkungan keluarga yang menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak yang pada akhirnya akan menentukan hasil belajar.

Slameto (2015:60-64) mengemukakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar dan kemajuan belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, akan berpengaruh pada hasil belajar anak. Sehingga nantinya akan menjadi kesulitan anak dalam belajar.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

- 3) Suasana rumah
Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar.
- 5) Pengertian orang tua
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya.
- 6) Latar belakang kebudayaan
Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Menurut Majid dalam muhammad khafid (2007:187) faktor-faktor lingkungan keluarga yaitu:

- 1) Kemampuan ekonomi orang tua yang memadai
- 2) Anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan orang tua
- 3) Harapan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak
- 4) Orang tua pilih kasih terhadap anak

Menurut Dalyono dalam Muhammad Khafid (2007:192) Menyebutkan faktor-faktor lingkungan keluarga adalah:

- 1) Faktor orang tua
- 2) Suasana rumah atau keluarga
- 3) Keadaan ekonomi keluarga

Berdasarkan pendapat diatas, dalam lingkungan keluarga dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dirumuskan oleh Slameto (2015:60-64). Indikator lingkungan keluarga tersebut adalah: 1) cara orang tua mendidik, 2) relasi antar anggota keluarga, 3) suasana rumah, 4) keadaan ekonomi di keluarga, 5) pengertian orang tua, 6) latar belakang kebudayaan.

2.1.2.3. Fungsi Lingkungan Keluarga

Fungsi lingkungan keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarganya berinteraksi satu sama lain. Menurut Clayton dalam Suratno (2014:93) terdapat beberapa fungsi yaitu:

- 1) Fungsi Pendidikan yaitu menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak
- 2) Fungsi Sosialisasi merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan, mau berkerja dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab.
- 3) Fungsi Perlindungan berfungsi sebagai perlindungan bagi para anggota keluarganya dari gangguan atau ancaman yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
- 4) Fungsi Agama sebagai penanam nilai-nilai agama bagi anak agar dapat memiliki pedoman hidup yang benar.
- 5) Fungsi Ekonomi berfungsi untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga
- 6) Fungsi Rekreatif yaitu harus dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, ceria dan penuh semangat.
- 7) Fungsi Biologis dipandang sebagai aturan sosial yang memberikan legalitas kesempatan dan kemudahan bagi para anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam minat dan hasil belajar dapat diperoleh dari lingkungan seorang individu salah satunya lingkungan keluarga. Dalam keluarga bisa memberikan pengaruh yang besar dalam menumbuhkan minat atau hasil belajar yang baik karena lingkungan keluarga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam proses belajar.

2.1.3. Kajian Minat Belajar

2.1.3.1. Pengertian Minat Belajar

Minat memang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar sehingga minat harus ada dalam diri seseorang karena minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian minat harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas.

Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Muhibbin Syah (2008:136) secara sederhana “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Menurut Djamarah (2011:166) “minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Sedangkan menurut Sardiman dalam indah Lestari (2013:120) menjelaskan “minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu objek, dan menjadi sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dengan rasa senang.

2.1.3.2. Macam-Macam Minat Belajar

Suatu minat dapat diungkapkan melalui pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subjek, maka akan memberikan perhatian lebih terhadap subjek tersebut. Suatu minat akan hilang apabila minat tersebut tidak disalurkan. Misalnya, lingkungan sekolah yang membatasi gerakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maka akan berpengaruh terhadap minat siswa.

Menurut Rebbber dalam Muhibbin Syah (2008:151) bahwa macam-macam minat adalah :

- 1) Perhatian merupakan pemusatan dari seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada suatu objek.
- 2) Keingintahuan di sini dapat dilihat dari seringnya bertanya dan mencari tahu sesuatu yang sedang dihadapi dengan mengadakan eksplorasi dengan lingkungannya.
- 3) Motivasi adalah proses membangkitkan atau mendorong untuk berbuat sesuatu.
- 4) Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh individu.

Macam-macam minat menurut Suhartini dalam Donni Juni Priansa (2017:38) yaitu:

- 1) Minat Personal
Minat personal berkaitan dengan motivasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu, dengan kata lain minat personal merupakan minat siswa dalam memilih mata pelajaran.
- 2) Minat Situasional
Minat situasional lebih mengarah kepada siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung faktor rangsangan dari luar dirinya, seperti cara mengajar guru, suasana kelas, dan dorongan keluarga.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal berkaitan dengan interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

Menurut Safari dalam Melaini & Ricardo (2017:190) ada beberapa indikator dalam minat belajar antara lain:

1) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengertian dan pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

2) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung dalam merasa tertarik pada orang, benda ataupun kegiatan yang bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Rasa Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan suka atau senang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

4) Keterlibatan

Siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar dengan giat, berusaha menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Dengan demikian, siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri. Memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu.

Berdasarkan beberapa pendapat macam-macam minat diatas, untuk yang penulis gunakan adalah perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. dalam proses pembelajaran siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran sehingga membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. siswa juga harus ada ketertarikan dalam belajar karena dengan adanya ketertarikan akan membuat siswa bisa lebih fokus dalam belajar karena mempunyai daya tarik terhadap mata pelajarannya. Dalam pembelajaran juga siswa harus mempunyai rasa senang dalam belajar, dengan adanya rasa senang itu artinya siswa dapat dengan senang hati dalam menerima pembelajaran. Selain itu siswa juga harus bisa ikut dalam keterlibatannya dalam proses belajar seperti dalam hal bertanya dalam pembelajaran ataupun berusaha aktif dalam menjawab pertanyaan guru.

2.1.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Menurut Slameto dalam Donni Juni Priansa (2017:39) menyatakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain:

- 1) Faktor Internal
 - a. Faktor Jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.
- 2) Faktor Eksternal
 - a. Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi, guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

Menurut Kurt Singer dalam Darmadi (2017:313) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat belajar sebagai berikut:

- 1) Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- 2) Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
- 3) Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seseorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, sedangkan faktor yang internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

2.1.3.4. Ciri-Ciri Minat Belajar

Seorang siswa mempunyai perbedaan dalam menunjukkan minat belajarnya di sekolah. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan lebih dapat mencapai proses belajar yang tinggi pula sedangkan siswa yang tidak memiliki minat belajar tidak akan mencapai proses belajarnya dengan baik.

Menurut Djamarah (2011:167) siswa yang berminat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lebih suka atau terikat pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan yang lain.
- 4) Mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Slameto (2010:57) juga berpendapat mengenai ciri-ciri siswa yang berminat belajar yaitu:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan ciri-ciri orang yang memiliki minat yang dijelaskan di atas, bahwa dalam ciri-ciri minat adanya perhatian kepada sesuatu yang lebih besar dengan begitu itu berarti minat harus memiliki rasa perhatian yang tinggi sehingga dapat terjadi peningkatan dalam belajar. ciri-ciri minat belajar juga harus mempunyai ketertarikan terutama dalam mata pelajaran yang disukainya sehingga nantinya siswa bisa dengan penuh semangat dapat memperhatikan pembelajaran dengan baik.

2.1.4. Kajian Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Belajar

Menurut Sadirman (2018:39) “belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa dalam belajar karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang berpengaruh itu yaitu faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) diri siswa”.

Belajar sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap orang selalu dan senantiasa belajar kapan pun, bilamana pun dan dimana pun dia berada. Dalam pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan pokok yang harus dilaksanakan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar dalam suatu

sekolah dapat berlangsung dengan baik. Dimaksud baik apabila proses belajar melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2015:2) berpendapat “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Senada dengan itu Gagne dalam Dimiyati & Mudjono (2009:10) mengatakan “bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan sebuah informasi dan menjadi sebuah kapabilitas yang baru”.

Belajar merupakan aktivitas atau usaha interaksi seseorang dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai sikap, dan tingkah laku dalam diri seseorang (individu) melalui pelatihan dan hasil pengalaman sendiri.

2.1.4.2 Pengertian Hasil Belajar

Muhibbin Syah (2008:150) mengungkapkan bahwa “hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Senada dengan hal tersebut, Menurut Sudjana dalam Muhammad Khafid (2007:189) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dengan demikian hasil belajar dan prestasi belajar mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu’u (2004:76) yang menyatakan “bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa adalah hasil belajar dan nilai siswa”.

Menurut Ngalim Purwanto (2002:82) mendefinisikan “bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya”. Maka dari pendapat diatas hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh setelah adanya proses belajar yang dapat merubah tingkah laku, pengetahuan, sikap ataupun keterampilan menjadi lebih baik lagi.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sangat penting dalam perubahan tingkah laku siswa dalam belajar karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Slameto (2015:54) menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar antara lain :

a. Faktor Jasmaniah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu Faktor kesehatan, dan cacat tubuh.

b. Faktor Psikologis

Kondisi ini berkaitan dengan Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2) Faktor Ekstern atau Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dalam luar diri individu. Faktor tersebut antara lain :

a. Faktor yang datang dari keluarga

Faktor yang datang dari keluarga ada beberapa hal yaitu Cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor yang datang dari sekolah

Faktor-faktor penting yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

c. Faktor yang datang dari masyarakat

Faktor –faktor yang mempengaruhi di lingkungan masyarakat antara lain : Kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Tulus Tu'u (2004:78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

1) Faktor Kecerdasan

Dalam faktor ini kecerdasan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, kecerdasan juga menentukan siswa dalam keberhasilannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

2) Faktor Bakat

Bakat merupakan kemampuan siswa yang dibawa sejak lahir, dan bakat yang dimiliki berbeda-beda setiap siswanya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa jika diberi kesempatan untuk berkembang dalam pembelajaran bisa mendapat hasil belajar yang diinginkan.

3) Faktor Minat dan perhatian

Minat merupakan kecenderungan akan sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu biasanya dalam pembelajaran akan cenderung lebih memperhatikan dengan baik. Apabila minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa.

4) Faktor Motif

Motif merupakan dorongan yang membuat orang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap kegiatan atau usaha seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, siswa yang memiliki motif yang baik dan kuat akan memperbesar usaha dan kegiatannya dalam mencapai hasil belajar yang tinggi.

5) Faktor Cara Belajar

Cara belajar siswa akan mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa. Cara belajar yang efisien dapat membuat siswa meraih hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan belajar yang tidak efektif.

6) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar pengaruhnya pada hasil belajar siswa. Terutama dalam mendorong, memberikan semangat, dan memberikan contoh yang baik bagi anaknya.

7) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan dalam memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik dalam penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin, dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor yang berasal dari luar diri yaitu eksternal dan dalam diri yaitu internal sehingga kedua faktor ini yang mempengaruhi proses selama belajar siswa dalam mencapai hasil belajar.

2.1.4.4 Aspek-Aspek Hasil Belajar

Dalam belajar juga terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi indikator yang menjelaskan dalam hasil belajar tercapai. Adapun menurut Bloom dalam Melaini (2017:194) Membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah antara lain:

1) Kognitif

Pada ranah kognitif ini berkenaan tentang perilaku-perilaku yang lebih mengutamakan aspek intelektual seperti pengetahuan, dan keterampilan berfikir.

2) Afektif

Untuk ranah afektif ini berkenaan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi, misalnya perasaan, minat, motivasi dan sikap.

3) Psikomotor

Ranah psikomotor ini meliputi gerakan dan keterampilan motorik ataupun kemampuan fisik. Seperti tulisan tangan dan mengetik.

Menurut Gagne dalam Slameto (2015:14) terdapat 5 aspek hasil belajar yaitu:

1) Keterampilan Motoris

Keterampilan motoris ini merupakan hal yang berhubungan dengan gerakan badan atau berhubungan dengan otot atau saraf. Misalnya bermain tenis, mengemudi mobil, melempar bola. Di sekolah keterampilan motorik ini biasanya digunakan dalam mata pelajaran olahraga karena kemampuan motorik nya lebih dominan digunakan.

2) Informasi Verbal

Informasi verbal merupakan kapabilitas dalam mengungkapkan pengetahuan dengan bentuk berbicara, menulis, menggambar. Informasi verbal yang dimiliki oleh para siswa dalam bentuk ilmu pengetahuan verbal yang di dapatkan dari proses kegiatan belajar.

3) Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mampu berfikir kritis dan memiliki kemampuan dalam menganalisis.

4) Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan keterampilan yang dimiliki siswa untuk mengingat dan berfikir dalam proses belajar mengajar. Kemampuan ini sangat berbeda dengan kemampuan intelektual, karena tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan secara terus-menerus.

5) Sikap

Sikap yaitu kemampuan dalam hal perilaku ataupun tingkah laku yang dimiliki dan dilakukan oleh siswa. Sikap ini akan mempengaruhi hasil belajar.

Dapat diketahui bahwa indikator untuk hasil belajar yaitu keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap. Kelima indikator ini dijadikan alat untuk mengukur hasil belajar.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

Sumber		Judul	Hasil Penelitian
Nama	Tahun		
Siwi Puji Astuti, Vol. 5(1)	2015	Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika	Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar fisika dengan nilai signifikansi sebesar 0,583.
Chandra Putri Tirtiana, Vol. 2(2)	2013	Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akt SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening)	Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar 0,345 atau 34,5%.
Mira Chairani, Vol. 5(1)	2017	Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI Bandung Tahun Masuk 2010-2012)	Pengaruh efikasi diri (X1) yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar (Y) sebesar 0,2092 = 0,0437 atau 4,37%

Indah Lestari, Vol. 3(2)	2013	Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika	Terdapat pengaruh minat belajar yang signifikan terhadap hasil belajar matematika sebesar $0,05 = 5\%$.
Rizki Zaelani dan Margunani Vol 5(2)	2016	Peran Minat Belajar Sebagai Intervening Dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi dengan nilai signifikansi 0,018. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga melalui minat belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 2,124.
Farah Saufika dan Amir Mahmud 7(3)	2018	Peran Minat Belajar dalam Mediasi Pengaruh Computer <i>Self-Efficacy</i> dan Penggunaan Internet terhadap Prestasi Belajar	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara computer self-efficacy terhadap minat belajar sebesar 3,419 dengan signifikansi 0,001. Sedangkan minat belajar terhadap prestasi belajar sebesar 3,934 dengan signifikansi 0,00.

2.2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Adapun persamaan penelitian antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh penulis maupun penelitian terdahulu yang relevan untuk variabel bebasnya adalah efikasi diri dan lingkungan keluarga
- 2) Dalam penelitian ini untuk subjeknya pada tiga penelitian terdahulu adalah siswa
- 3) Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini sama dengan metode penelitian empat penelitian terdahulu yang relevan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan survey

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah:

- 1) Perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwi Puji Astuti adalah Variabel bebas dan tidak menggunakan variabel intervening. Untuk variabel bebas dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan menggunakan dua variabel bebas yaitu efikasi diri dan lingkungan keluarga dan untuk Siwi Puji Astuti hanya menggunakan satu variabel bebas dan tidak menggunakan variabel intervening.
- 2) Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Putri Tirtiana dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah variabel bebasnya tidak hanya lingkungan keluarga tetapi ada juga efikasi diri dan variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tempat dan periode pengamatan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Putri Tirtiana bertempat di Semarang periode pengamatan dilakukan pada tahun 2013. Sedangkan penelitian ini akan penulis lakukan bertempat di Kota Tasikmalaya dan dilakukan pada tahun 2020.
- 3) Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Mira Chairani dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada variabel bebas yang tidak menggunakan motivasi belajar tetapi menggunakan minat belajar dan juga variabel intervening nya yang berbeda yaitu kemandirian belajar. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tempat dan periode pengamatan dalam

penelitian yang dilakukan oleh Mira Chairani bertempat di Bandung periode pengamatan dilakukan pada tahun 2017. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan bertempat di Kota Tasikmalaya dan dilakukan pada tahun 2020.

- 4) Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada variabel bebas yang tidak menggunakan waktu belajar ataupun minat belajar tetapi menggunakan efikasi diri dan lingkungan keluarga, minat belajar merupakan variabel intervening dan juga variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi. Perbedaan mendasar lainnya yaitu terletak pada tempat penelitian dan periode pengamatan antar keduanya. Indah Lestari bertempat di kecamatan Cipayung dan periode pengamatan pada tahun 2013. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan bertempat di Kota Tasikmalaya dan dilakukan pada tahun 2020.

2.3. Kerangka Berfikir

Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur agar siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi atau prestasi belajarnya masih rendah. Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajar yang tinggi, usaha untuk mencapai hasil yang tinggi itu tidaklah mudah, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga meraih hasil yang tidak diharapkan. Dalam hasil belajar yang tinggi dan rendahnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Gagne dalam Dimiyati & Mudjono (2009:10) mengatakan “bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan sebuah informasi dan menjadi sebuah kapabilitas yang baru”. Menurut Gagne belajar dipengaruhi oleh tiga elemen yang penting yaitu kondisi eksternal, internal dan hasil belajar”.

Dalam penelitian ini, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang ada pada diri sendiri yang merupakan faktor psikologis yaitu efikasi diri yang berpengaruh terhadap kematangan yang ada pada diri siswa untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi persoalan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan hasil belajar yang baik. Efikasi diri dapat mempengaruhi keinginan baik untuk siswa dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan di sekolah, sehingga orang

yang memiliki efikasi diri yang tinggi merupakan orang yang memiliki kinerja yang baik. Hal ini berarti efikasi diri dapat menjadi penyebab hasil belajar yang tidak baik karena efikasi diri setiap siswa yang berbeda-beda.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yaitu faktor yang berada diluar siswa yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran yaitu lingkungan keluarga. Pada kenyataannya keluarga mempercayakan pendidikan anaknya secara keseluruhan pada pihak sekolah, sedangkan keberadaan anak malah lebih banyak berada di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya. Dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena keluarga lah yang mengajarkan dan menanamkan dasar-dasar pendidikan. Dengan demikian lingkungan keluarga yang mempengaruhi pola pikir siswa dalam pendidikan, dimana jika pendidikan dalam keluarga baik, maka siswa akan cenderung memiliki sikap dan tingkah laku yang baik juga sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Minat merupakan ketertarikan yang mendorong siswa untuk melakukan hal yang mereka ingin lakukan. Minat memang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar sehingga minat harus ada dalam diri siswa karena minat merupakan keinginan untuk mencapai tujuan. Dalam minat belajar juga dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor. Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri, yaitu kondisi psikologi yang berpengaruh terhadap keyakinan dan kematangan yang berarti efikasi diri. *Self-efficacy* atau efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penggerak dalam mengambil keputusan dan bertindak, termasuk dalam minat belajar. Berbagai kesulitan yang dialami siswa akan menjadikan siswa menjadi lebih kuat, dan dapat meningkatkan keyakinan dalam diri siswa untuk terus belajar sehingga siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki minat belajar yang tinggi juga.

Dalam minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Keluarga merupakan suatu wadah yang dimana sifat ataupun karakter anak mulai terbentuk. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dominan dalam perilaku anak karena lingkungan keluarga

adalah lingkungan pembelajaran awal bagi anak. Dalam lingkungan keluarga juga dibutuhkan perhatian dari orang tua untuk memberikan dorongan kepada anak dalam menghadapi masalah. Kaitannya dengan minat belajar, lingkungan keluarga terutama orang tua mengarahkan untuk memberikan dukungan atau mendorong anaknya agar lebih bersemangat dalam belajar, sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan perkataan Slameto dalam Donni Juni Priansa (2017:39) “menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal”.

Minat belajar juga mempengaruhi hasil belajar hal ini diperkuat oleh Tulus Tu'u (2004:78) yang menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kecerdasan, bakat, minat, motif, cara kerja, lingkungan keluarga dan faktor sekolah. Dalam hal ini mengidentifikasi bahwa minat belajar dapat menjadi pemicu dalam timbulnya hasil belajar. Minat belajar yang menjadi motivasi atau dorongan untuk melakukan apa yang diinginkan sehingga minat belajar dapat membuat siswa lebih menyukai mata pelajaran yang disukainya dengan belajar dengan baik. Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur agar siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi atau prestasi belajarnya masih rendah. Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam mencapai tujuan yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periode tertentu bisa pencapaian siswa atas apa yang dilaksanakan selama satu semester, kenaikan kelas ataupun lulus sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana dalam Muhammad Khafid (2007:189) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sehingga dalam hasil belajar yang tinggi merupakan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi sedangkan hasil belajar yang rendah memiliki minat belajar yang rendah. Minat adalah tenaga yang sangat dipercaya dalam proses belajar, dengan begitu sudah seharusnya diberikan peluang yang lebih besar lagi untuk perkembangan minat seorang siswa. Dalam minat ini sudah sangat erat kaitannya dengan perasaan tertarik atau tidak tertarik, suka atau tidak suka. Minat belajar merupakan perasaan senang, suka dan tertarik pada usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam proses atau kegiatan

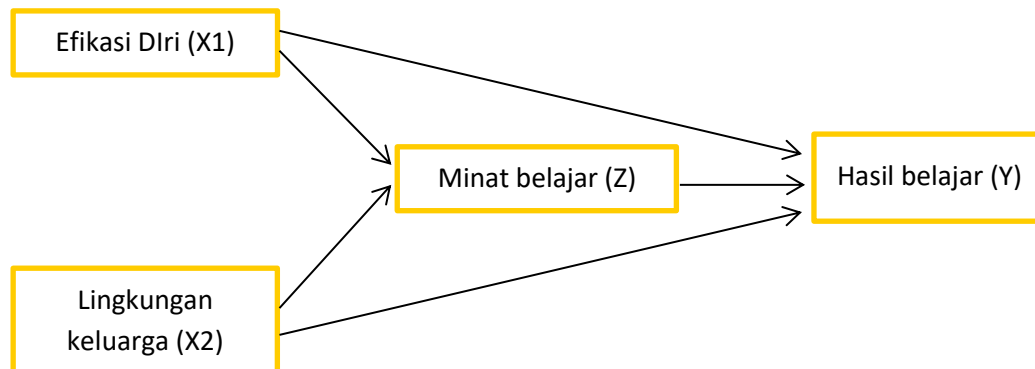
belajar siswa di sekolah dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang baik dan tentunya nilai itu dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.

Efikasi diri merupakan keyakinan dirinya dalam kemampuan untuk melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri mempengaruhi keinginan siswa dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan saat berada di sekolah. Orang yang memiliki kemampuan efikasi diri yang tinggi merupakan orang yang memiliki kinerja baik. Dalam efikasi diri terdapat beberapa faktor seperti dimensi tingkatan, dimensi kekuatan, dimensi generalisasi. dimensi tingkatan memiliki pengaruh terhadap minat belajar sehingga menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang dapat mengerjakan tugas dan dapat memahami tugas yang sulit akan memiliki ketertarikan dalam belajar sehingga akan meningkatkan minat belajar. dengan minat belajar yang tinggi maka akan membuat peningkatan hasil belajar siswa, dengan begitu efikasi diri yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap hasil belajar melalui minat belajar

Dalam lingkungan keluarga terdapat faktor-faktor seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Dalam cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap minat belajar dan peningkatan hasil belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya bisa berpengaruh pada belajar anak seperti kesulitan dalam belajar, tidak bisa membagi waktu belajar dengan keseharian di rumah dan malas dalam mengerjakan tugas sekolah. Dengan orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya dan lebih perhatian maka nantinya anak tersebut akan memiliki minat dalam belajar dengan begitu akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dengan melalui minat belajar dapat berpengaruh.

Berdasarkan di kerangka berfikir diatas maka perlu diadakan penelitian ini akan menguji pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar, efikasi diri terhadap minat belajar, lingkungan keluarga

terhadap minat belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar. Dalam penelitian hubungan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel yang diangkat dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara yang diajukan adalah:

- 1) Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap minat belajar
- 2) Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar
- 3) Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar siswa
- 4) Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa
- 5) Terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa
- 6) Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar siswa melalui minat belajar
- 7) Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa melalui minat belajar